

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat menunjang kebutuhan manusia dalam berkomunikasi di era global. Hasil survei EF tahun 2020, skor *English Proficiency Index* (Indeks Kecakapan Bahasa Inggris) Indonesia ialah 453 yang menempatkan Indonesia di urutan ke-74 dari 100 negara yang disurvei secara global.¹ Hasil survei ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia masih rendah.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, bahasa Inggris kini mulai diajarkan kepada anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Hal ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat mempelajari dan memahami bahasa asing dibandingkan orang dewasa. Asumsi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Nienke Meulman menggunakan metode *brainscans* yang menunjukkan bahwa kapasitas kemampuan otak yang mempelajari bahasa akan semakin berkurang secara bertahap seiring bertambahnya usia.²

Alasan lain yang mendukung perlunya belajar bahasa Inggris sejak dini yaitu bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di

¹ Diakses dari <http://www.ef.co.id/epi/> pada tanggal 21 Januari 2021 pukul 15.21

² Nienke Meulman, "Age Effects in L2 Grammar Processing as Revealed by ERPs and How (Not) to Study Them". *PLOS Journal* 10(12). (Leiden, 2015). h.5

seluruh dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa kedua dengan penutur terbanyak setelah bahasa Mandarin. Data dari Wikipedia menunjukkan bahasa Inggris merupakan bahasa resmi di 54 negara, 27 entitas tidak berdaulat dan juga bahasa yang digunakan organisasi dunia.³

Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa ilmiah/*science*. 80% dari jumlah jurnal yang terdaftar secara legal diterbitkan dalam bahasa Inggris. Faktor sejarah, politik dan ekonomi menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa ilmiah yang kini digunakan seluruh dunia.⁴ Contoh kata-kata ilmiah berbahasa Inggris yang digunakan secara global dan diserap ke dalam bahasa Indonesia yaitu *biology, science, electricity, evolution*.

Di zaman yang serba canggih ini pun semua alat teknologi terbaru menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk memberikan petunjuk pada penggunaannya. Program komputer, dan bahasa pemrograman juga menggunakan perintah dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan produsen teknologi sebagian besar adalah negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi.

Dengan pesatnya perkembangan zaman serta kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia, banyak TK yang sudah menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) atau lebih dalam kegiatan belajar mengajar. Lembaga kursus

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris diakses pada 22 September 2019 pukul 18:50

⁴ Dr. Daphne van Weijen, "The Language of Scientific Communication"
<http://www.researchtrends.com/issue/the-language-of-future-scientific-communication/>

bahasa Inggris pun sudah banyak membuka kelas untuk anak usia dini. Fasilitas dan kesempatan anak dalam mempelajari bahasa Inggris semakin mudah didapat.

Mempelajari bahasa Inggris di usia dini memiliki beberapa manfaat. Manfaat menguasai bahasa asing lebih dini dinyatakan Mustafa dalam penelitiannya, bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik berbahasa dan sosial.⁵ Anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Bahasa Inggris tidak akan terdengar asing di telinga anak karena dipelajari sejak dini.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini hanyalah hafalan kata dan disampaikan sepenggal-sepenggal. Contohnya, guru bertanya “*apa bahasa Inggrisnya biru?*” lalu anak-anak menjawab “*blue*”. Hal ini mengakibatkan pemahaman bahasa Inggris anak menjadi tidak utuh. Selain itu, adanya kesalahan dari guru ketika melafalkan kosakata mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam melafalkan kosakata tersebut pada anak. Pembelajaran bahasa Inggris pun kebanyakan hanya dikenalkan melalui lagu saja.

⁵ Bachrudin Mustafa, “Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi”, *Jurnal CREST*, (Bandung, 2008) h. 32

Hasil penelitian yang dilakukan oleh TESOL International Association menjabarkan bahwa ada beberapa kosakata yang harus diajarkan kepada anak di usia 5-6 tahun. Kata-kata tersebut dimulai dari hal-hal yang dekat dan berada di sekitar anak. Contohnya *animals* (hewan), *fruits* (buah), *number* (angka), *colors* (warna), *shape* (bentuk) *greetings* (mengucapkan salam), *weather* (cuaca), *food and beverage* (makanan dan minuman), perkenalan diri, kata kerja dan kalimat perintah seperti "*stand up, please*" atau "*open your book, please*"⁶

Pembelajaran Bahasa Inggris di TK hendaknya dapat dikemas dalam situasi yang menarik perhatian anak untuk mengikuti proses pembelajarannya. Penggunaan media yang bervariasi memungkinkan pembelajaran ini berlangsung lebih menarik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih media yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media film animasi. Film animasi sebagai media mempunyai keunggulan dalam suara, gambar, garis, dan simbol yang ditampilkan. Gambar dan suara yang muncul pada film animasi membuat anak tidak cepat bosan, sehingga dapat merangsang keingintahuan anak lebih jauh terhadap cerita yang ditayangkan, khususnya pada proses pembelajaran yang menunjang kemampuan berbahasa Inggris anak.

⁶ TESOL International Association, "*Learning Words in a Second Language*" Teaching Vocabulary to English Language Learners Journal Chapter 2 (Maryland, 2012) h 13

Keunggulan penggunaan film animasi dalam pembelajaran bahasa Inggris diperkuat oleh hasil penelitian Arikan dan Hayriye yang menunjukkan bahwa kelompok anak yang mempelajari bahasa Inggris dengan media kartun memiliki pemahaman struktur kalimat dan kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok anak yang menggunakan metode tanya jawab dengan guru.⁷ Dalam penelitian tersebut, kedua kelompok memiliki pengetahuan awal yang sama, namun setelah satu bulan diberi metode pembelajaran yang berbeda, kelompok anak yang menggunakan media kartun lebih unggul dibandingkan kelompok anak yang menggunakan metode tanya jawab dengan guru. Kartun dianggap efektif dalam pembelajaran karena penuturan bahasa yang didengar anak sama dengan penuturan yang seharusnya. Dapat disimpulkan bahwa media film animasi/kartun bisa digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang mendukung tercapainya kemampuan berbahasa Inggris anak menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Anak.

⁷ Arda Arikan & Ulas Taraf Hayriye, "Contextualizing Young Learners' English Lessons with Cartoons : Focus on Grammar and Vocabulary", *Procedia Social and Behavioral Science* 2, (Ankara, 2010) h. 3

B. Identifikasi Masalah

1. Apa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih film animasi sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah film animasi mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris anak?
4. Adakah efek negatif dari penggunaan film animasi sebagai media pengajaran bahasa Inggris?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada urgensi atau pentingnya mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan film animasi terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana menggunakan media film animasi untuk mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua kepada anak usia 5-6 tahun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh penggunaan film animasi terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan dan khususnya pada anak usia dini tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sumber pengetahuan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis berguna untuk lembaga maupun orang perorangan yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan di antaranya sebagai berikut:

a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dijadikan sebagai bahan atau referensi dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak.

b. Orang tua

Sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai kemampuan berbahasa Inggris anak melalui penggunaan film animasi.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan guru dalam menstimulasi kemampuan berbahasa Inggris anak.

d. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi informasi dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak.

F. Tinjauan Pustaka

Guna menguji aktualitas topik bahasan penelitian, perlu dilakukan studi yang relevan. ialah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang mengambil tema seirama. Setelah peneliti melakukan pencarian terhadap judul yang seirama, diperoleh sebagai berikut:

Setyandari, Jurnal dengan judul “Inovasi Pemanfaatan Media Film Animasi untuk Peningkatan Kemampuan *Listening* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media film animasi mampu meningkatkan kemampuan *listening* yaitu dalam hal kosakata (*vocabulary*) serta pengucapan kata (*pronouncing*) anak.

Espinosa, Jurnal dengan judul “*Second Language Acquisition in Early Childhood*” menunjukkan hasil penelitian anak yang terbiasa

dikenalkan dengan dua bahasa di usia dini lebih mudah berbicara dwibahasa.

Nomass, Jurnal dengan judul "*The Impact of Using Technology in Teaching English as a Second Language*" yang menunjukkan hasil 83% anak lebih memilih menggunakan teknologi untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Nurjanah dkk, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra dengan judul "Pemerolehan Bahasa Anak Akibat Pengaruh Film Kartun (Suatu Tinjauan Psikolinguistik)" menunjukkan hasil bahwa film kartun dapat mempengaruhi akuisisi bahasa anak ditinjau dari psikolinguistik

